

Komunikasi Interpersonal Akun Parodi *Idol K-Pop* dengan *Fans* di Media Sosial

Dinda Rahayu Mutiasari, Anne Maryani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
mdindarahayu@gmail.com

Abstract—K-Pop or Korean Pop is a type of music originating from South Korea, which includes Korean bands, soloists, duos, boy groups or girl groups with different musical genres such as pop, hip-hop, urban, R&B, dance pop., EDM, ballads and rock. The outbreak of this Kpop phenomenon does not only occur in South Korea, but also explores almost all over the world, including Indonesia. The Kpop fever has made some K-pop fans create parody accounts of the idols or actresses/actors they like by using WhatsApp social media as a medium and making group fans, idols, actresses or actors as friends to communicate. This research focuses on interpersonal communication, meaning, motives and experiences using the phenomenological study research method, which is something that is carried out based on events that have occurred or has been experienced by and find out what experiences have occurred, this study also uses interpersonal communication theory. The purpose of this research is to find out the motives for making parody K-Pop idol accounts, the communication that occurs, the meaning gained and the experience felt in holding the parody K-Pop idol accounts. The research subjects are K-pop idol parody account owners, with data collection techniques using in-depth interview techniques, and research approaches using qualitative research. This study found that parody account admins have the motive of creating parody accounts to make Kpop Idol fans happy and to feel like being an idol, getting meaning in the form of feeling loved by fans, making new friends and understanding fans' stories. Also, memorable experiences such as being able to exchange ideas, get to know many characters and communicate with K-Pop idol fans.

Keywords—K-Pop, Parody accounts, Fenomenologi, Interpersonal Communication, Qualitative, Social Mediar

Abstrak—K-Pop atau Korean Pop adalah suatu jenis musik yang berasal dari Korea Selatan, yang meliputi Korean Band, soloist, duo, boy group atau girl group dengan keragaman aliran musik yang berbeda seperti, pop, hip-hop, urban, R&B, dance pop, EDM, balada dan rock. Merebaknya fenomena Kpop ini tidak hanya terjadi di Korea Selatan saja, namun juga menjelajah hampir pada seluruh dunia termasuk Indonesia. Demam Kpop tersebut membuat sebagian dari penggemar K-pop membuat akun parodi idol atau aktris/aktor yang mereka sukai dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai medianya dan menjadikan fans Grup, idol, aktris ataupun aktor sebagai teman untuk berkomunikasi. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal, makna, motif dan pengalaman dengan menggunakan metode penelitian studi fenomenologi yakni suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan kejadian yang telah terjadi atau telah dialami oleh seseorang dan mencari

tahu pengalaman apa yang terjadi, penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi interpersonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pembuatan akun parodi idol K-Pop, komunikasi yang terjadi, makna yang didapat dan pengalaman yang dirasakan dalam memegang akun parodi idol K-Pop tersebut. Subjek penelitiannya adalah pemilik akun parodi idol K-pop, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa admin akun parodi memiliki motif membuat akun parodi untuk membuat para penggemar Idol Kpop senang dan untuk merasakan menjadi seorang idol, mendapatkan makna berupa perasaan dicintai oleh para penggemar, mendapatkan teman baru dan memahami cerita para penggemar. Serta, adanya pengalaman berkesan seperti bisa bertukar pikiran, mengenal banyak karakter dan berkomunikasi dengan para penggemar idol K-Pop.

Kata Kunci—K-Pop, Akun Parodi, Fenomenologi, Komunikasi Interpersonal, Kualitatif, Media Sosial

I. PENDAHULUAN

Korean wave yang juga dikenal dengan kata *Hallyu* merupakan nama yang ditujukan pada kultur Korea yang merebak di berbagai penjuru dunia, *Korean wave* atau gelombang Korea muncul setelah Korea melakukan hubungan diplomatik bersama Tiongkok pada tahun 1992 yang ditandai dengan drama TV Korea dan musik pop Korea yang menjadi populer di kalangan komunitas berbahasa China. Musik Pop terutama yang memiliki konsep memadukan nyanyian dengan tarian mendapat popularitas di kalangan remaja Tionghoa yang diperkenalkan oleh program radio, Seoul *Music Room* di Beijing pada tahun 1997. Puncak kepopuleran musik Pop Korea terjadi setelah *boygroup* H.O.T melakukan konser di Beijing Workers' Gymnasium. Penggunaan istilah *Hallyu* digunakan untuk menggambarkan konser H.O.T tersebut oleh laporan berita Korea.

K-Pop saat ini sudah semakin merambah ke seluruh dunia tidak hanya di negara asalnya Korea Selatan, namun juga pada pasar internasional termasuk Indonesia dengan bantuan media yang semakin canggih dan mudah diakses seperti YouTube, *platform music*, media sosial, majalah serta media elektronik seperti televisi dan radio. Banyak masyarakat Indonesia yang menggemari K-Pop dan masuk ke dalam fandom yakni istilah untuk sekelompok orang yang menyukai atau mendukung idol K-Pop tertentu seperti

fandom VIP untuk penggemar *boy group* BIGBANG dan fandom BLINK untuk penggemar *girl group* Blackpink, terbukti dengan Indonesia menjadi negara ke dua pendengar lagu K-Pop terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, terhitung selama 90 hari sampai pada tanggal 25 Februari 2020 lagu-lagu K-Pop sudah didengarkan lebih dari 41 miliar kali pada platform musik, Spotify. Hal ini diungkapkan secara resmi oleh pihak Spotify pada situs detik HOT

Demam K-Pop yang terjadi di Indonesia ini pada akhirnya memunculkan fenomena akun parodi idol K-Pop, yakni sebuah akun yang dibuat oleh seorang penggemar dengan menggunakan identitas idol berupa nama, usia dan foto idol kemudian mereka akan berkegiatan seperti layaknya idol tersebut yakni mengunggah foto, video dan juga menjalin hubungan komunikasi dengan para fans. Akun parodi idol K-Pop ini dibuat pada media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Line, Telegram dan juga WhatsApp. Yakni media sosial yang dikenal oleh banyak fans untuk melakukan hubungan komunikasi atau media untuk saling mengirim pesan yang dianggap sangat efektif.

Komunikasi yang dilakukan oleh fans dengan akun parodi idol K-Pop yang dilakukan menggunakan media WhatsApp ini memiliki bahasan bisa berupa saling memberi informasi mengenai kegiatan idol, berbagi foto, bercerita ringan seperti kegiatan sehari-hari fans kepada akun parodi tersebut serta terkadang menjadi komunikasi dengan bahasan yang berat seperti bercerita mengenai permasalahan cinta, keluarga atau perasaan sedih lainnya dari seorang fans kepada akun parodi Idol K-Pop tersebut.

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: "Bagaimana motif, komunikasi interpersonal, makna dan pengalaman yang dilakukan dan di dapatkan dari akun parodi idol K-Pop melalui media sosial WhatsApp?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui motif admin akun parodi idol K-Pop dalam membuat akun tersebut.
2. Untuk menggali komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh akun parodi idol K-Pop dengan fans di media sosial WhatsApp.
3. Untuk mengetahui makna yang didapat dari akun parodi idol K-Pop oleh admin yang memainkan akun tersebut.
4. Untuk mengetahui pengalaman yang didapatkan dari dari atau selama memegang akun parodi idol K-pop.

II. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan kejadian yang telah terjadi atau telah dialami oleh seseorang dan mencari tahu dampak apa yang diterima atau dirasakan dari kejadian tersebut kemudian menggambarannya dalam bentuk naratif berdasarkan data yang telah didapatkan

tanpa pengurangan atau melebihi data yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif karena hasil data yang dalam bentuk makna dan pengalaman yang nantinya akan dijelaskan dalam bentuk paragraf naratif serta fenomenanya terjadi secara natural sehingga penelitian ini akan lebih masuk jika menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian fenomenologi yang dalam kajian kualitatif adalah pengelompokan istilah, konsep, dan asumsi yang rumit dan sering membingungkan, yang mencakup tradisi yang terkait dengan pandangan interpretif dan konstruktivisme serta banyak perspektif dan metode penelitian kualitatif yang mencakup budaya dalam tatanan pengalaman (Banister, Burman, Parker, Taylor, Taylor & Tindal, 1994) Secara definisi, metode ini tidak bergantung pada pengukuran numerik namun bergantung pada penelitian data deskriptif.

Karakteristik dari penelitian fenomenologi adalah berdiri pada riset-riset dengan metode pendekatan kualitatif, metode fenomenologi ini berarti peneliti memiliki keterlibatan yang erat dalam penelitian ilmiah. Subketivitas merancang mulai dari pilihan topik yang dipelajari, merumuskan permasalahan, memilih metodologi hingga menafsirkan data. selain itu dalam metode kualitatif, peneliti didorong untuk merefleksikan nilai-nilai dan tujuan ke dalam penelitiannya dan bagaimana hal tersebut memengaruhi penelitiannya. Hal ini menuntun pada proses pemilihan karakteristik riset yang akan dilakukan dalam penelitian fenomenologi ini.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan serta menjelaskan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

A. *Motif admin akun parodi idol K-Pop dalam membuat parodi idol K-Pop*

Dikutip dari buku Psikologi untuk keperawatan yang ditulis oleh Drs. Sunaryo, M.Kes

"Motif merupakan suatu hal yang mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu." (Drs. Sunaryo, M.Kes, 2004: 135).

Dari pengertian mengenai motif itu sendiri, motif dalam membuat akun parodi idol K-Pop ini, ialah yang ingin merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang idol dan narasumber lainnya ingin menjadi tempat bagi para penggemar idolanya merasa seperti berkomunikasi dengan idol aslinya, hal ini dilakukan dengan cara para penggemar mengirimkan pesan kepada akun parodi tersebut melalui media sosial WhatsApp. Dalam menyalurkan motif pribadinya, ketiga akun parodi idol K-Pop tersebut membutuhkan media sebagai wadahnya, dan dari komunikasi tersebut yang nantinya akan menciptakan pengalaman dan juga makna bagi ketiga pemegang akun parodi tersebut. Setelah adanya motif untuk membuat akun

parodi idol K-Pop, mereka memiliki tahapan tersendiri ketika pada akhirnya memegang akun tersebut. Namun tetap saja pada saat sebelum melangkah pada tahapan membuat akun parodi, mereka harus paham apa itu akun parodi idol K-Pop.

B. Komunikasi Interpersonal Akun Parodi Idol K-Pop dengan Fans di Media Sosial WhatsApp

Hal yang paling penting dilakukan dalam memegang akun parodi idol K-Pop ini ialah kemampuan berkomunikasi secara dua arah dan bagaimana mereka bisa bertanggungjawab melakukan itu semua. Seperti pada pengertian mengenai komunikasi yakni komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti verbal dan nonverbal. Komunikasi ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui media lain. Karlfried Knapp (dalam Tommy Suprpto, 2009: 6). Fenomena komunikasi akun parodi idol K-Pop ini, sesuai dengan teori komunikasi, terjalin melalui proses di mana admin akun parodi dengan penggemarnya berkomunikasi menggunakan sistem verbal dan nonverbal seperti emoji atau stiker, tidak secara langsung namun secara dua arah melalui media sosial WhatsApp. Komunikasi yang dilakukan oleh admin akun parodi idol K-Pop dengan penggemar meliputi strategi, hambatan dan solusi.

Dalam berkomunikasi, para admin akun parodi idol K-Pop ini memiliki strategi dan solusinya masing-masing, seperti berkomunikasi dengan cara yang baik dan sopan dan juga memiliki *attitude* yang baik. Untuk lebih mempererat komunikasi dan kedekatan dengan penggemar, narasumber akan melakukan adanya permainan. Hal ini pun menjadi salah satu cara agar para penggemar tidak merasa jenuh dengan akun parodi idol K-Pop tersebut, selain itu sang admin pun meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dari para penggemarnya. Lalu, narasumber juga memiliki prinsip pada komunikasi harus adanya hubungan timbal balik yang bagus, dan melakukan komunikasi dengan bahan obrolan yang menarik agar penggemar yang menjadi *partner* komunikasi merasa nyaman. Terakhir komunikasi yang dilakukan merupakan komunikasi yang memiliki gaya tidak kaku, bisa dilihat dari bagaimana narasumber atau admin akun parodi idol K-Pop bercanda dan menggombali para penggemarnya, yang tentu saja candaan dan gombalannya dilakukan melalui komunikasi bermedia sosial WhatsApp.

Dalam komunikasi akan terjadi adanya hambatan, hambatan komunikasi ini bisa menjadi penyebab adanya salah paham antar pelaku komunikasi. Melihat pada hambatan komunikasi yang terjadi pada akun parodi idol K-Pop di antaranya karena adanya keterbatasan waktu untuk berkomunikasi yang membuat intensitas komunikasi jadi berkurang, kemudian dikarenakan media untuk berkomunikasi hanya bisa terjadi melalui fitur kirim pesan saja, mengakibatkan keterbatasan dalam berkomunikasi. Hambatan komunikasi yang terjadi karena berkurangnya waktu, terjadi karena adanya kesulitan dari admin akun parodi dalam mengatur waktu untuk aktif pada akun parodi

tersebut dan mengatur kesibukan pribadi dengan dunia virtual (akun parodi). Selain itu juga para admin dituntut untuk bisa semirip mungkin dengan idol yang digunakan, harus mampu memahami keinginan, perasaan penggemar dan juga harus bisa mengesampingkan ego admin itu sendiri dalam berkomunikasi dengan para penggemarnya.

Berpikir mengenai hambatan, pasti ada solusi yang harus ditemukan untuk membuat hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi. Dari hasil data yang telah ditemukan, para admin akun parodi ini memiliki solusinya masing-masing dalam mengatasi hambatan yang dirasakan. Seperti memilih untuk menenangkan dirinya terlebih dahulu, kemudian mencari kegiatan yang sedang dilakukan oleh sang idol yang nantinya akan dibagikan kepada para penggemarnya. Kemudian dengan selalu berusaha memaksimalkan komunikasi melalui media tukar pesan agar para penggemar tidak kecewa dengan dirinya serta berusaha menyempatkan aktif berkomunikasi dengan para penggemar baik itu sekali dalam seminggu atau sekali dalam dua minggu. Para admin akun parodi ini juga memaksimalkan komunikasi melalui media tukar pesan ketika menyelesaikan masalah yang terjadi, seperti melakukan diskusi (dalam bentuk pesan personal ataupun melalui grup chat), menyelesaikan masalah dengan cepat dan teliti serta menggunakan perkataan yang baik.

Dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh akun parodi dengan penggemar melalui media sosial WhatsApp, mereka memiliki pembahasan menggunakan bahasa Indonesia dengan topik pembicaraan yang ringan sampai pada yang berat. Yang berat di sini ialah berupa curahan dan keluh kesah, sedangkan untuk topik yang ringan pembahasannya berupa seputar kejadian hari ini, ucapan selamat pagi, meminta penggemar untuk tidak begadang, obrolan random atau membahas mengenai apa yang dituliskan oleh admin akun parodi pada fitur *story* yang ada pada aplikasi media sosial WhatsApp. minggu.

C. Makna yang diperoleh dari akun parodi idol K-pop untuk admin

Setelah adanya motif untuk membuat akun parodi idol K-Pop dan berlangsunglah kegiatan komunikasi interpersonal akun parodi tersebut dengan penggemar, kemudian terciptalah makna. Dalam buku *Serba Ada Serba Makna* yang ditulis oleh Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. ditulis bahwa makna merupakan persepsi, pikiran atau perasaan yang dialami oleh seseorang yang dalam waktunya dikomunikasikan kepada orang lain. (Alo Liliweri, 2001: 50). Dari hasil data yang telah diperoleh, bahwa makna yang dirasakan oleh ketiga admin akun parodi idol K-Pop tersebut meliputi adanya perasaan senang karena bisa memiliki banyak teman.

Makna lainnya ialah merasa senang ketika memegang akun tersebut, narasumber bisa mengambil makna dari kehidupan para penggemarnya yang telah berbagi cerita, dalam kata lain narasumber jadi memiliki banyak pelajaran dari kehidupan para penggemarnya. Selain itu, narasumber pun merasa sangat dicintai sebagaimana idol asli dicintai

oleh penggemarnya dan ini merupakan makna yang narasumber peroleh dari kegiatannya memegang akun parodi idol K-Pop. Yang selanjutnya ialah bisa menemukan banyak penggemar dengan karakter yang berbeda-beda, narasumber pun bisa menyimak keluh kesah para penggemarnya yang membuat ia merasa mendapatkan makna positif dari akun parodi idol K-Pop ini. Kemudian narasumber bisa merasakan berkomunikasi dengan banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda, hal ini memberikan makna untuk narasumber selama memegang akun parodi idol K-Pop.

Makna bisa merupakan makna positif atau makna negatif, tergantung sudut pandangnya pada saat melihat kejadian yang sedang terjadi tersebut. Fenomena yang sedang terjadi akan memberikan signal pada manusia bahwa kejadian tersebut mengirmkan atau memberikan pesan baik secara langsung atau pun secara tidak langsung. Seperti yang terjadi pada subyek dalam penelitian ini yakni para admin akun parodi idol K-Pop Yoon Jeonghan, S.Coups dan Vernon Chwe, mereka memperoleh makna dari kejadian-kejadian yang mereka alami selama bermain di dunia virtual sebagai admin aku parodi. Makna yang didapat oleh ketiga subyek penelitian ialah mengenai adanya jalinan pertemanan yang semakin meluas dengan mengandalkan komunikasi melalui media, karena semakin meluasnya pertemanan tersebut maka akan semakin banyak bertemu dengan karakter seseorang yang berbeda-beda tentu juga dengan cerita dan permasalahan yang dibagikan oleh para penggemar kepada admin akun paordi yang semakin mampu memberikan makna bagi admin akun parodi tersebut.

Makna lain yang diperoleh dari kejadian yang dialami oleh subyek penelitian ialah mendapatkan makna sebuah perasaan merasa dicintai, makna tersebut diperoleh dari kegiatan komunikasi interpersonal sang admin dengan penggemar yang terus berlangsung melalui media sosial WhatsApp. Komunikasi yang terjalin dengan meliputi berbagi cerita, keluh kesah, candaan dan topik komunikasi lainnya mampu memberikan makna bagi admin akun parodi tersebut. Hal lain yang bisa membuat admin akun parodi tersebut merasa dicintai ialah karena subyek penelitian atau sang admin menempatkan dirinya sebagai idol bukan sebagai dirinya, sehingga timbul perasaan merasa dicintai sebagaimana cinta penggemar kepada idol aslinya. Walaupun para penggemar tahu bahwa akun tersebut hanyalah akun parodi, namun dukungan dan semangat para penggemar dalam berkomunikasi dapat memberikan makna dalam bentuk merasa dicintai sepeti bagaimana para penggemar mencintai idolanya.

D. Pengalamanyang didapatkan dari atau selama memegang akun parodi idol K-pop

Pengalaman yang didapat berupa bisa menjalin interaksi komunikasi dengan para penggemar dan bercerita banyak hal bersama mereka. Namun bagi ketiga admin akun parodi idol K-Pop yang menjadi *key informan* pada penelitian ini, pengalaman yang paling banyak dirasakan

ialah acara yang dilakukan pada lingkup akun parodi dengan penggemar, serta permainan-permainan yang dimainkan yang di mana permainan dan acara tersebut bisa lebih meningkatkan komunikasi serta kedekatan baik sesama akun parodi dengan akun parodi, atau akun parodi dengan penggemar.

Sedangkan pengalaman lainnya yang dikatakan oleh narasumber penelitian ini ialah bisa becaanda dengan semua orang, bertukar pikiran, mengenali sifat orang yang berbeda-beda, belajar bagaimana menjadi artis atau idol. Terakhir, yang dikatakan oleh narasumber mengenai pengalaman memegang akun parodi idol K-Pop ini ialah bisa menjadi tempat curhat, berbagi cerita dan bersyukur dengan hidup yang dijalannya. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian dari penggemar menceritakan mengenai masalahnya yang bisa membuat admin akun parodi belajar dari hal tersebut, sehingga timbulah keinginan untuk lebih bersyukur lagi. Pengalaman yang terjadi pada orang di balik akun parodi idol K-Pop, tersimpan pada memorinya masing-masing, sesuai dengan kejadian yang dialami.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Ketiga narasumber membuat akun parodi idol K-Pop ini ialah untuk menambah teman, membuat penggemar merasa bahagia dan untuk merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang idol.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ketiga narasumber dengan penggemarnya melalui media sosial WhatsApp memiliki strategi, hambatan dan solusi yang juga berbeda-beda. Strategi komunikasinya ialah berkomunikasi yang baik dan sopan, strategi komunikasi dengan timbal balik yang baik serta membuat penggemar nyaman dengan aktivitas komunikasi yang berlangsung, strategi komunikasi sering becaanda dan menggombali para penggemar. Dengan hambatan adanya kesibukan di dunia nyata yang, tidak memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi, fitur chat yang terbatas. Dengan begitu para narasumber akan menyempatkan untuk berkomunikasi jika ada waktu luang dan berdiskusi dengan para penggemar.

Makna yang didapat oleh akun parodi idol K-Pop pada dasarnya yakni meluasnya pertemanan dan teman satu fandom yang juga bertambah, mempelajari pelajaran hidup dari penggemar yang bercerita, menjadi paham mengenai berbagai macam karakter yang berbeda karena melihat banyak penggemar yang memiliki karakter yang beragam, bahkan memiliki makna anya perasaan dicintai oleh penggemar sebagaimana idol aslinya.

Pengalaman yang didapatkan dari memegang akun parodi idol K-Pop oleh para admin ialah bisa menjalin komunikasi dengan penggemar, mengikuti acara dan melakukan permainan, bertukar pikiran baik antara admin dengan admin lainnya atau admin dengan para penggemar. Pengalaman lainnya ialah memiliki kesempatan untuk mengenal banyak karakter, belajar menjadi idol dan juga menja di seseorang untuk menampung sebuah curhatan para

penggema.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasbiansyah. O. (2008) "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi" *Mediator* vol.9. No.1. Juni 2008 <
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146/714> >
- [2] Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Grup Penerbit Prenada Media Group. Jakarta
- [3] Sari, A. Anditha. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Grup Penerbit CV BUDI UTAMA. Yogyakarta
- [4] Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Grup Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- [5] Suprato, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. MedPress (Anggota IKAPI). Jakarta
- [6] "Tentang WhatsApp". WhatsApp. 2020. 09 November 2020. <https://www.whatsapp.com/about/?lang=id>
- [7] Adrianto Rifqi, Kurnia. (2021). *Kredibilitas Influencer dalam Membentuk Kepercayaan Konsumen terhadap Brand*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 54-60